

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan kajian terhadap hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa Inggris yang Dibutuhkan Siswa Disleksia di SMPN 15 Sukabumi.

Penelitian ini terfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris pada kompetensi dasar membaca dan subjek penelitiannya merupakan siswa disleksia atau siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil studi kualitatif mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang dibutuhkan siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi memberikan gambaran bahwa siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi memerlukan pembelajaran Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhannya dengan memperhatikan aspek-aspek materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian.

- a. Penyesuaian pada aspek materi pembelajaran meliputi pemilihan tema sesuai minat siswa, penggunaan ukuran huruf yang diperbesar daripada umumnya dalam buku teks, serta penggunaan jenis huruf yang fleksibel.
- b. Penyesuaian pada aspek strategi pembelajaran yaitu perlunya guru mengimplementasikan pembelajaran kooperatif. Siswa membutuhkan atmosfer pembelajaran yang membuatnya merasa diterima sebagai anggota kelas. Guru perlu memperhatikan cara

pembagian kelompok agar siswa khususnya siswa disleksia mendapatkan pembagian kelompok secara proposional dan dalam prosesnya siswa terhindar dari sikap rekan sekelas yang mengucilkannya.

- c. Penyesuaian pada media pembelajaran yaitu pentingnya guru menggunakan media visual atau audio visual berupa gambar atau film atau benda sebenarnya. Media ini diharapkan dapat dilihat oleh siswa dari semua penjuru kelas karena siswa MG sebagai subjek penelitian ini, cenderung kurang percaya diri dan memilih duduk di barisan paling belakang.
- d. Penyesuaian pada alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran meliputi penggunaan waktu yang lebih lama untuk pembelajaran membaca Bahasa Inggris. Hal ini karena siswa disleksia membutuhkan lebih banyak waktu dalam melakukan proses membaca. Alokasi waktu pun disesuaikan bukan hanya saat pembelajaran namun juga saat evaluasi seperti ulangan, ujian dan sebagainya. Langkah-langkah kegiatan yang perlu disesuaikan adalah kegiatan pembuka, inti dan penutup. Siswa membutuhkan kegiatan pembuka yang menarik perhatian serta memotivasinya mengikuti pembelajaran membaca Bahasa Inggris. Untuk kegiatan inti, siswa memerlukan kegiatan yang dirancang dalam bentuk pembelajaran kooperatif, sedangkan untuk kegiatan penutup siswa membutuhkan kegiatan penguatan atas pembelajaran yang bersifat menyenangkan.
- e. Penyesuaian pada sistem penilaian meliputi penyesuaian kompetensi dasar membaca. Sebaiknya siswa disleksia tidak diminta membaca nyaring. Dengan pertimbangan bahwa siswa disleksia tidak mengalami defisit secara kognisi, maka dalam dalam membaca pemahaman, siswa bisa mengikuti cara dan materi evaluasi yang

Dinni Ariani, 2013

Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Disleksia Di SMPN 15 Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama dengan siswa lainnya. Namun, dengan alokasi waktu yang diperpanjang sesuai kebutuhannya.

2. Rancangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Disleksia di SMPN 15 Sukabumi.

Rancangan program disusun berdasarkan hasil studi kualitatif. Rancangan tersebut terdiri dari 3 Bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang dan tujuan serta manfaat program. Bab kedua merupakan deskripsi program yang terdiri dari uraian mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di SMP, dan program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi, serta Bab ketiga sebagai penutup. Sesuai dengan hasil studi kualitatif, rancangan pengembangan program ini secara garis besar menekankan penyesuaian yang dilakukan pada aspek materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran, serta sistem penilaian.

3. Hasil Validasi dari Para Ahli mengenai Program Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Disleksia di SMPN 15 Sukabumi.

Validasi dilakukan oleh ahli Pendidikan Kebutuhan Khusus dan ahli Pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil validasi ada beberapa hal dalam rancangan program yang harus diperbaiki, yaitu:

- a. perlunya peneliti mengemukakan alat identifikasi khusus siswa disleksia.
- b. saran untuk tidak menghilangkan kegiatan membaca nyaring,

- c. perlunya pembelajaran dilakukan dengan instruksi tertulis yang jelas serta esensial agar mudah dipahami siswa disleksia.
- d. adanya penambahan waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa disleksia memahami isi teks, hendaknya memperhatikan siswa lain agar mereka tidak jenuh atas pemberian waktu yang dianggap terlalu lama.
- e. dalam pembelajaran membaca, program pun perlu dilengkapi dengan kegiatan yang melibatkan aktifitas berbahasa lain seperti menyimak, berbicara dan menulis sehingga siswa disleksia dapat tetap mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan optimal.
- f. Pelaksanaan program pembelajaran ini perlu diujicobakan, serta perlu dievaluasi.

Rancangan program diperbaiki berdasarkan hasil validasi. Program hasil validasi terdiri dari 3 Bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang dan tujuan serta manfaat program. Bab kedua merupakan deskripsi program yang terdiri dari uraian mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di SMP, identifikasi siswa disleksia, program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi, serta tips pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia.

4. Hasil Uji Coba Terbatas Program Pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi.

Uji coba secara terbatas dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam program pembelajaran yang telah disusun. Uji coba menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Lembar Kerja Siswa yang disusun peneliti dan didiskusikan dengan guru sebelum uji coba

dilakukan. Melalui observasi dan wawancara kepada guru serta siswa, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Program pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia di SMPN 15 Sukabumi ini telah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Program ini membantu guru untuk bisa memberi kemudahan bagi siswa disleksia dalam pembelajaran membaca.
- c. Pembelajaran dengan menerapkan program ini membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran membaca.
- d. Guru lebih serius menyiapkan pembelajaran, dan lebih mengerti kebutuhan siswa disleksia. Guru pun lebih empati dan terdorong untuk semakin mencari tahu tentang pembelajaran di kelas inklusi.

B. Rekomendasi

1. Bagi Dinas Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada Dinas Pendidikan untuk melakukan program pelatihan khususnya bagi guru sekolah reguler agar memiliki kemampuan mengidentifikasi siswa disleksia serta mengelola pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa tersebut. Hal ini terjadi karena seringkali terjadi kesalahpahaman tatkala guru menganggap siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai siswa yang memiliki kemampuan intelektual rendah. Selain itu, guru pun perlu dibekali kemampuan memahami psikologis anak khususnya siswa disleksia agar mereka memiliki rasa percaya diri serta penghargaan diri yang sebaik-baiknya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan rumah tempat siswa belajar tiap harinya. Peneliti merekomendasikan agar sekolah sebaiknya memiliki alat identifikasi

husus untuk siswa disleksia serta menyiapkan program pembelajaran yang menggali potensi siswa disleksia secara komprehensif agar ketika ada siswa disleksia di sekolah tersebut, sekolah mampu mengkondisikan para guru untuk menghargai dan melayani kebutuhan belajar siswa tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini terfokus pada pembelajaran aspek membaca. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan pentingnya menggali upaya pembelajaran Bahasa Inggris secara komprehensif bagi siswa disleksia, dengan memfokuskan penelitian pada semua aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

4. Bagi para guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada para guru untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa disleksia, dengan melakukan penyesuaian pada aspek-aspek yang dibutuhkan siswa, serta berupaya untuk lebih memahami siswa.